

Busana Kontemporer Dengan Motif Rasi Bintang Taurus

Syifa Salsabil¹, Fadri Rahmat², Dini Yanuarmi³, Fendi Nofrian⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

¹ Syifasalsabil99@email.com, ² fadrirahmat11@gmail.com, ³ diniyanuarmi@gmail.com, ⁴ fendinofrian15@gmail.com

Abstrak

Perancangan busana kontemporer dengan penerapan motif rasi bintang taurus dilatarbelakangi oleh ketertarikan terhadap fenomena astronomi yang memiliki potensi sebagai sumber ide penciptaan busana. Rasi bintang taurus dipilih karena memiliki karakter visual yang terstruktur serta melambangkan keteguhan dan kestabilan. Tujuan penciptaan karya ini adalah mewujudkan konsep rasi bintang taurus ke dalam busana kontemporer melalui pengolahan bentuk, warna, tekstur, dan teknik dekoratif. Metode penciptaan meliputi tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi dilakukan melalui observasi dan studi pustaka, tahap perancangan melalui penyusunan moodboard, pembuatan sketsa, dan pemilihan desain, sedangkan tahap perwujudan dilakukan dengan menerapkan teknik *sashiko*, lekapan benang, *splatter painting*, makrame, dan payet. Hasil penciptaan berupa tiga karya busana kontemporer, yaitu *Midnight Luminescence* pada kategori *ready to wear*, *The Taurean Umbra* pada kategori *ready to wear deluxe*, dan *The Sovereign Eclipse* pada kategori *haute couture*. Ketiga karya menginterpretasikan visual rasi bintang taurus melalui penggunaan warna *navy*, *hitam*, dan *gold* serta detail dekoratif yang merepresentasikan konstelasi bintang. Karya yang dihasilkan menunjukkan bahwa fenomena astronomi dapat diolah menjadi sumber inspirasi yang memiliki nilai estetis dan konseptual dalam desain busana kontemporer.

Kata Kunci: Busana Kontemporer, Rasi Bintang, Taurus, Motif, Sashiko.

PENDAHULUAN

Industri mode berkembang secara dinamis seiring dengan perubahan sosial, budaya, teknologi, dan seni. Perkembangan tersebut mendorong lahirnya berbagai bentuk busana kontemporer yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional sebagai pakaian, tetapi juga berfungsi sebagai media ekspresi visual yang menyampaikan gagasan, identitas, serta nilai artistik. Busana kontemporer memberikan kebebasan kepada perancang untuk mengeksplorasi bentuk, struktur, material, dan teknik dekoratif sehingga menghasilkan karya yang inovatif dan memiliki karakter yang kuat.

Kusuma wardhani (2005:3), “busana bergaya kontemporer adalah busana yang memiliki rancangan yang tidak lazim namun unik, eksklusif dan ekspresif” tidak hanya terbatas pada gaya tertentu, tetapi lebih menekankan dinamika kehidupan masyarakat modern.

Fenomena alam merupakan salah satu sumber inspirasi yang memiliki potensi besar dalam pengembangan desain mode. Salah satu fenomena yang menarik untuk diinterpretasikan ke dalam busana adalah rasi bintang Taurus. Konstelasi ini memiliki susunan bintang yang membentuk pola menyerupai huruf V dengan bintang Aldebaran sebagai pusat visualnya. Karakter geometris tersebut memberikan peluang untuk diterjemahkan ke dalam unsur garis, bentuk, tekstur, dan komposisi pada desain busana. Selain memiliki bentuk yang khas, Taurus juga melambangkan keteguhan, kestabilan, dan kekuatan sehingga sesuai dengan karakter busana kontemporer yang menonjolkan identitas visual yang kuat.

Berbagai penelitian mengenai busana kontemporer telah memanfaatkan budaya lokal, tekstil tradisional, dan fenomena sosial sebagai sumber ide penciptaan. Akan tetapi, pemanfaatan fenomena astronomi, khususnya rasi bintang Taurus, sebagai konsep utama dalam perancangan busana masih relatif terbatas. Kondisi tersebut membuka peluang untuk menghadirkan karya yang menawarkan kebaruan melalui penggabungan ilmu astronomi dengan eksplorasi estetika dalam desain mode.

Perancangan ini mengembangkan motif rasi bintang Taurus melalui penerapan berbagai teknik dekorasi permukaan, yaitu sulam payet, sashiko, *splatter painting*, lekapan benang, dan makrame. Teknik-teknik tersebut digunakan sebagai media visual untuk menerjemahkan struktur konstelasi menjadi komposisi artistik pada permukaan busana. Selain itu, penggunaan kain denim yang dipadukan dengan tenun lurik motif gerimis memperkuat karakter kontemporer sekaligus menghadirkan nilai budaya lokal pada karya.

Penelitian ini bertujuan menghasilkan koleksi busana kontemporer yang merepresentasikan karakter visual rasi bintang Taurus ke dalam tiga tingkatan busana, yaitu *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe*, dan *Haute Couture*. Hasil perancangan diharapkan dapat menjadi alternatif pengembangan sumber ide dalam desain mode serta memperluas eksplorasi fenomena astronomi sebagai inspirasi penciptaan karya busana.

METODE

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penciptaan karya yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahapan tersebut dilakukan secara sistematis untuk menerjemahkan sumber ide rasi bintang Taurus menjadi karya busana kontemporer melalui pengembangan konsep, eksplorasi visual, serta penerapan berbagai teknik dekorasi permukaan. ahap Eksplorasi

Tahapan Eksplorasi, Observasi, dan Pustaka

Eksplorasi merupakan tahap awal dalam proses penciptaan yang bertujuan memperoleh informasi dan pemahaman terhadap objek yang dijadikan sumber ide. Aziz (2024) menjelaskan bahwa eksplorasi merupakan kegiatan mencari tahu berbagai aspek mengenai suatu keadaan untuk mempermudah pengungkapan fenomena yang akan dikaji. Dalam penelitian ini, eksplorasi dilakukan melalui observasi dan studi pustaka sebagai dasar pengembangan konsep karya.

Observasi dilakukan secara tidak langsung melalui media digital dengan mengamati video *The Constellations: Taurus* dari kanal Delta Planetarium. Kegiatan ini bertujuan memahami bentuk konstelasi Taurus, pola hubungan antarbintang, karakter cahaya, dan komposisi visual yang akan diterapkan pada desain busana.

Menurut Hasanah (2017), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan empiris berdasarkan indera tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian sehingga menghasilkan data yang faktual dan valid. Berdasarkan konsep tersebut, observasi digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai karakter visual rasi bintang Taurus sehingga dapat diterjemahkan menjadi unsur desain pada busana.

Selain observasi, penelitian ini menggunakan studi pustaka sebagai landasan teoritis. Karuniasari (2025) menyatakan bahwa studi pustaka merupakan kegiatan menelaah berbagai sumber rujukan berupa buku, literatur, catatan, maupun laporan penelitian untuk memperoleh dasar teori yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Oleh karena itu, studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari buku, jurnal, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan busana kontemporer, rasi bintang Taurus, unsur dan prinsip desain, serta teknik dekorasi permukaan.

Tabel 1. Ringkasan Tahapan Penelitian

Tahap	Kegiatan	keluaran
Eksplorasi	Observasi, studi pustaka	Unsur visual dan konsep dasar
Perancangan	Penyusunan <i>moodboard</i> , sketsa, dan seleksi desain	Desain terpilih
Perwujudan	Pembuatan pola, pemotongan, penjahitan, dan teknik hias	Karya busana
Evaluasi	Finishing, Fiting dan pengujian fungsi	Karya yang telah disempurnakan



Gambar 1. *Moodboard* dan Desain Terpilih
Sumber: Desain Oleh Syifa Salsabil, 2026

Tahap Perancangan dan Perwujudan

Tahap perancangan dilakukan setelah proses eksplorasi selesai. Pada tahap ini dilakukan penyusunan moodboard, pengembangan sketsa alternatif, pemilihan desain, serta pembuatan gambar kerja.

Menurut Widarwati (1996), tren merupakan kecenderungan gaya busana yang berkembang pada suatu periode tertentu. Konsep tren menjadi salah satu pertimbangan dalam pengembangan desain agar karya yang dihasilkan tetap sesuai dengan perkembangan busana kontemporer. Selanjutnya, penyusunan moodboard dilakukan sebagai media visual untuk mengembangkan konsep desain. Ekawati (2017:91) menjelaskan bahwa moodboard merupakan kumpulan sumber ide, tema, tren, warna, dan berbagai referensi visual yang digunakan sebagai acuan dalam proses perancangan. Pada penelitian ini, moodboard memuat visual rasi bintang Taurus, palet warna, referensi siluet, serta material yang menjadi dasar penciptaan koleksi busana.

Tahap berikutnya adalah pembuatan sketsa alternatif. Ernawati (2008) menyatakan bahwa desain merupakan rancangan yang menjadi dasar dalam pembuatan suatu benda, termasuk busana. Berdasarkan konsep tersebut, beberapa alternatif desain dikembangkan untuk memperoleh rancangan yang paling sesuai dengan konsep rasi bintang Taurus sebelum ditetapkan sebagai desain terpilih.

Tahap perwujudan merupakan proses realisasi desain menjadi karya busana. Tahapan ini meliputi pembuatan pola, pemotongan bahan, proses penjahitan, pemasangan dekorasi permukaan, fitting, hingga finishing. Teknik yang diterapkan meliputi sashiko, lekapan benang, splatter painting, makrame, dan sulam payet sebagai representasi visual rasi bintang Taurus pada permukaan busana. Seluruh proses

dilakukan secara bertahap hingga menghasilkan tiga kategori busana, yaitu *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe*, dan *Haute Couture*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan ini menghasilkan tiga karya busana kontemporer yang terdiri atas kategori *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe*, dan *Haute Couture*. Ketiga karya dikembangkan berdasarkan inspirasi visual rasi bintang Taurus dengan mengadaptasi karakter bentuk konstelasi, warna langit malam, dan makna simbolis Taurus yang merepresentasikan keteguhan, kekuatan, dan kestabilan. Konsep tersebut diterjemahkan ke dalam bentuk busana melalui penerapan unsur dan prinsip desain serta berbagai teknik dekorasi permukaan.

Menurut Ernawati (2008), unsur desain yang terdiri atas garis, bentuk, warna, tekstur, dan ukuran merupakan komponen utama dalam menghasilkan rancangan busana yang memiliki nilai estetis. Unsur-unsur tersebut diterapkan pada seluruh koleksi melalui pengembangan siluet, pemilihan warna, penggunaan material, serta penerapan teknik dekoratif sehingga membentuk identitas visual yang konsisten.

a. Busana *Ready To Wear* “*Midnight Luminescence*”

Karya pertama berjudul *Midnight Luminescence* merupakan busana kategori *Ready to Wear*. Busana ini dirancang dengan mempertimbangkan aspek fungsi, kenyamanan, dan kemudahan produksi tanpa menghilangkan karakter visual koleksi. Siluet yang digunakan cenderung sederhana dengan potongan simetris dan asimetris sehingga menghasilkan tampilan yang modern dan mudah dikenakan.

Material utama berupa kain denim dipadukan dengan tenun lurik motif gerimis sebagai aksent untuk memperkuat identitas lokal. Warna hitam dan biru tua dipilih sebagai representasi langit malam, sedangkan warna *gold* diwujudkan melalui aplikasi payet yang menggambarkan cahaya bintang pada konstelasi Taurus. Penerapan teknik *sashiko*, lekapan benang, *splatter painting*, dan sulam payet menghasilkan dekorasi permukaan yang membentuk pola visual rasi bintang Taurus.

Prinsip keselarasan (*harmony*) terlihat melalui konsistensi penggunaan warna dan material, sedangkan irama (*rhythm*) dibangun melalui pengulangan garis jahitan serta susunan payet. Pusat perhatian (*point of interest*) ditempatkan pada bagian depan busana melalui komposisi dekorasi permukaan yang menyerupai susunan bintang Taurus. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Widarwati (2000) bahwa penerapan unsur dan prinsip desain secara tepat akan menghasilkan karya busana yang harmonis dan memiliki identitas visual yang kuat.



Gambar 2. Hasil Karya Busana *Ready To Wear* "Midnight Luminescence"
Sumber: Foto Hompimpa ART House, 2026

b. Busana *Ready to Wear Deluxe* "The Taurean Umbra"

Menurut Poespo (2009), *Ready to Wear Deluxe* merupakan pengembangan dari busana siap pakai dengan kualitas material, teknik pengerjaan, dan detail desain yang lebih tinggi dibandingkan *Ready to Wear*. Busana ini diproduksi dalam jumlah terbatas dengan memperhatikan kualitas konstruksi, kenyamanan, dan nilai estetika sehingga menghasilkan tampilan yang lebih eksklusif.

Berdasarkan karakteristik tersebut, karya kedua berjudul *The Taurean Umbra* dikembangkan melalui eksplorasi bentuk dan struktur yang lebih kompleks. Busana terdiri atas inner, outer, dan celana panjang dengan permainan layer yang menciptakan dimensi visual. Siluet dibuat lebih dinamis melalui perpaduan potongan simetris dan asimetris sehingga memberikan karakter kontemporer yang lebih kuat.

Dekorasi permukaan diterapkan lebih dominan melalui kombinasi teknik sashiko, sulam payet, *splatter painting*, lekapan benang, dan makrame. Penggunaan berbagai teknik tersebut menghasilkan

tekstur yang lebih kaya dibandingkan karya pertama serta memperkuat representasi visual konstelasi Taurus. Penerapan prinsip keseimbangan, irama, dan pusat perhatian membentuk komposisi visual yang harmonis sehingga karya mencerminkan karakter *Ready to Wear Deluxe* yang mengutamakan kualitas dan detail pengerjaan.



Gambar 3. Hasil Karya Busana *Ready To Wear Deluxe* "The Taurean Umbra"
Sumber: Foto Farhan Firdaus Sidiq, 2026

c. Busana *Haute Couture* "The Sovereign Eclipse"

Menurut Poespo (2009), *Haute Couture* merupakan busana eksklusif yang dibuat secara khusus berdasarkan konsep perancang dengan tingkat kerumitan teknik yang tinggi, penggunaan material berkualitas, serta pengerjaan yang dilakukan secara detail. Setiap karya dibuat dalam jumlah sangat terbatas dan lebih menonjolkan nilai artistik dibandingkan produksi massal.

Berdasarkan karakteristik tersebut, karya ketiga berjudul "The Sovereign Eclipse" menjadi puncak eksplorasi dalam penelitian ini. Busana terdiri atas outer, obi, dress, dan celana yang dirancang dengan siluet eksperimental serta komposisi bentuk yang lebih dramatis. Permainan volume, layer, dan proporsi memberikan kesan megah sekaligus menegaskan karakter *Haute Couture*.

Dekorasi permukaan diterapkan secara lebih kompleks melalui penggunaan sulam payet, jahitan sashiko, lekapan benang, *splatter painting*, dan makrame dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan dua karya sebelumnya. Warna hitam, biru tua, putih, dan emas dipilih untuk merepresentasikan suasana ruang angkasa dan pancaran cahaya bintang. Keseluruhan unsur dan prinsip desain dipadukan sehingga menghasilkan karya yang memiliki nilai artistik tinggi sekaligus mampu menginterpretasikan visual rasi bintang Taurus secara utuh.



Gambar 4. Hasil Karya Busana *Haute Couture* "The Sovereign Eclipse"
Sumber: Foto Farhan Firdaus Sidiq, 2026

Pembahasan Perbandingan Karya

Ketiga karya yang dihasilkan menunjukkan perkembangan konsep desain sesuai dengan tingkatan busana, yaitu *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe*, dan *Haute Couture*. Meskipun menggunakan sumber ide yang sama, yaitu rasi bintang Taurus, setiap karya memiliki perbedaan pada tingkat kompleksitas desain, konstruksi, dan penerapan teknik dekorasi permukaan.

Midnight Luminescence sebagai kategori *Ready to Wear* menampilkan desain yang lebih sederhana dengan mengutamakan fungsi dan kenyamanan. *The Taurean Umbra* pada kategori *Ready to Wear Deluxe* menunjukkan peningkatan melalui eksplorasi bentuk, permainan layer, dan detail dekoratif yang lebih kompleks. Sementara itu, *The Sovereign Eclipse* sebagai *Haute Couture* menampilkan tingkat kompleksitas tertinggi melalui siluet yang lebih dramatis, penggunaan dekorasi permukaan secara maksimal, serta pengerjaan yang lebih detail.

Table 2. Perbandingan Hasil Penciptaan Karya

Aspek	<i>Midnight Luminescence</i>	<i>The Taurean Umbra</i>	<i>The Sovereign Eclipse</i>
Kategori	<i>Ready to wear</i>	<i>Ready to wear deluxe</i>	<i>Haute couture</i>
Fokus desain	Fungsional dan nyaman	Detail dan eksklusivitas	Artistic dan eksperimental
Struktur busana	Sederhana	Lebih kompleks dengan layer	Kompleks dengan permainan volume
Tingkat dekorasi	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi
Teknik utama	Payet, <i>sashiko</i> , <i>splatter painting</i> , lekapan benang	Payet, <i>sashiko</i> , <i>splatter painting</i> , lekapan benang, makrame	Payet, <i>sashiko</i> , <i>splatter painting</i> , lekapan benang, makrame, dengan intensitas tinggi
Nilai utama	Praktis	Eksklusif	Artistic
Jumlah bagian busana	Atasan, rok, lengan	Inner, <i>outer</i> , celana	<i>Outer</i> , obi, dress, celana

Secara keseluruhan, ketiga karya mempertahankan kesatuan konsep melalui penggunaan warna, material, dan teknik dekorasi permukaan yang konsisten. Perbedaan tingkat kompleksitas pada setiap kategori menunjukkan keberhasilan pengembangan konsep rasi bintang Taurus ke dalam koleksi busana kontemporer yang memiliki karakter dan identitas visual yang kuat.

KESIMPULAN

Perancangan busana kontemporer dengan sumber ide rasi bintang Taurus berhasil menghasilkan tiga karya, yaitu *Midnight Luminescence (Ready to Wear)*, *The Taurean Umbra (Ready to Wear Deluxe)*, dan *The Sovereign Eclipse (Haute Couture)*. Ketiga karya diwujudkan melalui tahapan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan dengan menerapkan unsur dan prinsip desain serta teknik dekorasi permukaan berupa *sashiko*, sulam payet, lekapan benang, *splatter painting*, dan makrame.

Hasil perancangan menunjukkan bahwa karakter visual rasi bintang Taurus dapat diinterpretasikan ke dalam busana kontemporer melalui pengembangan siluet, pemilihan material, komposisi warna, dan dekorasi permukaan. Perbedaan tingkat kompleksitas pada setiap kategori busana menghasilkan identitas visual yang berbeda, namun tetap memiliki kesatuan konsep dalam satu koleksi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan desain busana kontemporer dengan memanfaatkan fenomena astronomi sebagai sumber inspirasi serta mendorong eksplorasi teknik dekorasi permukaan dalam penciptaan karya mode.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Program Studi Desain Mode atas dukungan selama proses penelitian dan penciptaan karya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, dosen penguji, serta seluruh dosen Program Studi Desain Mode yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama proses penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, keluarga, serta semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A., Sudirtha, I. G., & Angendari, M. D. 2018. Pengembangan Busana Pesta Malam Dengan Sumber Ide Dari Mitologi Kerajaan Yunani. "Jurnal Bosaparis": Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, 9(3).
- Alfiah C. "Pengembangan Desain Busana Pengantin Pinjung Iras Putri Bojonegoro". *Jurnal Online Tata Busana*. 2017 Apr.
- Aziz, Imam M Al. 2024. "Rumoh Aceh Sebagai Inspirasi Busana Unisex." Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Ernawati, I., Izwarni, & Nelmira, W. (2008). Tata busana untuk SMK 1 Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Hariyanto, Isbandono. 2013. "Tenun Lurik Dalam Kehidupan Masyarakat Jawa." Corak.
- Karuniasari, Dina. Representasi Motif Banji Pada Embellishment Dari Limbah Logam Dan Busana Muslim Ready To Wear. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2025.
- Michaela, P. W. (2018). Design Thinking: A Guide to Creative Problem Solving for Everyone. Independently Published. Poespo, Goet. "A to Z Istilah Fashion, PT." Gramedia pustaka utama (2009).
- Poespo, Goet. "A to Z Istilah Fashion, Jakarta: PT Gramedia pustaka utama (2009).
- Sachari, A. (2002). *Eстетika: Makna, Simbol, dan Daya*. Bandung: ITB.
- Shaver, Cynthia. "Sashiko: A Stitchery Of Japan." (1992).
- Siska, Siska. "Kemampuan Mahaiswa Tata Busana Dalam Mencipta desain Ready To Wear Dengan Sumber ide Era Renaisance" Di Universitas PGRI Adi Busana Surabaya ,Diss. Siska, S.(2025)
- Sri Widarwati, Widyabakti Sabatari dan Sicilia Sawitri. (2000). *Disain Busana II*. Yogyakarta: Jurusan PKK FT UNY. Dan (2000). *Disain Busana I*. Yogyakarta: Jurusan PKK FT UNY T. A. Wiratno, Seni Lukis: Konsep dan Metode. Surabaya: CV. Zifatama Jawa, 2018.
- Suparno, A. (2020). *Prinsip dan Estetika Desain Visual*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Susanti. Desy. (2011). "Pusat Fashion Kontempore di Yogyakarta". Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Vera, Gera suartini, I Gede Sudirtha, and Made Diah Angendari. 2021. "Penerapan Hiasan Payet Pada Busana Pesta Berbahan Batik Motif Merak Abyorhokokai." *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*.
- Widarwati, S. (2000). *Desain Busana I*. Yogyakarta: Jurusan PKK FT UNY. S. Sabatari, W., dan Sawitri, S. (2000). *Desain Busana II*. Yogyakarta: Jurusan PKK FT UNY.
- Wiratno, T. A. *Seni Seni Lukis: Konsep dan Metode*. Surabaya: CV. Zifatama Jawa, 2018.
- Yeni, Ni Putu Ryani Puspa. 2023. "Analisis Elemen Desain Pada Metafora Arwana Merah Dalam Busana Bergaya Sexy Dramatic." *Bersamaan: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*.
- Yuningsih, Sari, A. H. Destiarman, and Chandra Tresnadi. "Kajian komponen struktural dan fungsional pada kemeja bermotif batik kontemporer dalam elemen estetika busana." *Gelar: Jurnal Seni Budaya*.